

Konflik Sosial

A. Definisi Konflik

Robert M.Z. Lawang

Perjuangan memperoleh nilai, status, kekuasaan, di mana tujuan dari mereka yang berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi menundukkan saingannya.

Ariyono Suyono

Proses dimana dua pihak berusaha menggagalkan tercapainya tujuan masing-masing yang disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai ataupun tuntutan dari masing-masing pihak

James W. Vander Zander

Pertentangan mengenai nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, status, atau wilayah tempat pihak yang saling behadapan bertujuan untuk menetralkan, merugikan atau menyisihkan lawan mereka

Dahdendorf

Masyarakat memiliki dua wajah, yakni konflik dan konsensus. Dan konflik pada kenyataannya tidak semata hanya menimbulkan perpecahan namun membangun rasa persatuan di sisi lain.

B. Jenis Konflik

Menurut Dahdendorf

- konflik antara atau dalam peran sosial;
- konflik antara kelompok-kelompok sosial;
- konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisasi dan kelompok-kelompok yang tidak terorganisasi;
- konflik antara satuan-satuan nasional.

Menurut Ursula Lehr

- konflik dengan orang tua sendiri;
- konflik dengan anak-anak sendiri;
- konflik dengan sanak keluarga;
- konflik dengan orang lain;
- konflik dengan suami atau dengan istri;
- konflik di sekolah;
- konflik dalam pemilihan pekerjaan;
- konflik agama;
- konflik pribadi.

Berdasarkan Sifatnya

Konflik destruktif: muncul karena rasa benci dan dendam antar pihak.

Konflik konstruktif: perbedaan pendapat yang melahirkan konsensus/kesepakatan.

Berdasarkan Sifat Pelaku

Konflik tertutup: konflik yang diketahui oleh orang-orang yang terlibat konflik

Konflik terbuka: diketahui semua pihak. Contoh: perang

C. Faktor Penyebab Konflik

Faktor Penyebab Konflik Menurut J Ranjabar

- Dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lain
- Persaingan dalam mendapatkan mata pencaharian hidup antara kelompok yang berlainan suku bangsa.
- Pemaksaan unsur-unsur kebudayaan dari warga sebuah suku bangsa terhadap warga suku bangsa lain.
- Potensi konflik yang terpendam yang telah bermusuhan secara adat

Pendapat Lain

- perbedaan individu;
- perbedaan latar belakang kebudayaan;
- perbedaan kepentingan;
- perubahan-perubahan nilai yang cepat.

D. Kekerasan

Definisi

Kekerasan adalah konflik-konflik sosial yang tidak terkendali oleh masyarakat atau mengabaikan sama sekali norma dan nilai-nilai sosial yang ada sehingga berwujud tindakan merusak (destruktif).

Tiga Syarat Agar Konflik Tidak Menjadi Kekerasan

- Masing-masing kelompok menyadari akan adanya situasi konflik di antara mereka dan perlu dilaksanakan prinsip-prinsip keadilan secara jujur;
- Pengendalian konflik-konflik tersebut hanya mungkin dilakukan apabila berbagai kekuatan sosial yang saling bertentangan itu terorganisir dengan jelas;
- Setiap kelompok yang terlibat di dalam konflik harus mematuhi aturan-aturan permainan tertentu.

E. Kontravensi

Bentuk Kontravensi Menurut Leopold von Wise dan H.P. Becker

- Umum:** penolakan, keengganan, perlawanan, protes, menghalang-halangi, melakukan kekerasan, atau mengacaukan rencana pihak lain.
- Sederhana:** menyangkal pendapat orang di muka umum, memaki melalui surat selebaran, mencera.
- Intensif:** penghasutan atau menyebarkan desas-desus
- Rahasia:** mengumumkan rahasia lawan atau berkhianat
- Taktis:** mengejutkan lawan, membingungkan pihak lawan, provokasi, atau intimidasi.

Tipe Kontravensi

- Kontravensi generasi
- Kontravensi jenis kelamin
- Kontravensi parlementer

E. Pengendalian dan Pemecahan Konflik

- Koersi:** proses akomodasi secara paksa
- Arbitrasi:** penyelesaian masalah lewat pihak ketiga yang memberikan keputusan mengikat kepada kedua belah pihak.
- Mediasi:** penyelesaian masalah lewat pihak ketiga yang tidak memberikan keputusan kepada kedua belah pihak (netral)
- Kompromi:** bentuk akomodasi di mana pihak yang terlibat mengurangi tuntutan.
- Konsiliasi:** usaha mempertemukan keinginan pihak-pihak bertikai untuk mencapai kesepakatan.
- Toleransi:** bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang sifatnya formal

- **Stalemate:** adalah pihak yang bertikai mempunyai kekuatan seimbang tidak bisa maju ataupun mundur.
- **Adjudikasi:** penyelesaian lewat pengadilan
- **Segregation:** masing-masing pihak yang bertikai menghindar dalam mengurangi ketegangan.
- **Eliminasi:** salah satu pihak yang berkonflik mengundurkan diri
- **Subjugation (Dominasi):** pihak yang kuat meminta pihak lain mentaatinya.
- **Majority rules:** penyelesaian masalah dengan voting
- **Konversi:** penyelesaian masalah dimana salah satu pihak mengalah dan menerima pendapat pihak lain.
- **Genjatan senjata (Cease Fire):** pengangguhan konflik dalam jangka waktu tertentu
- **Minority consent:** adalah golongan minoritas yang tidak merasa dikalahkan tetapi dapat melakukan kegiatan bersama.
- **Integrasi:** pendapat yang bertentangan didiskusikan sampai mendapat suatu keputusan yang memuaskan bagi semua pihak
- **Detente:** kedua belah pihak saling mengurangi tuntutan

F. Dampak dan Segi Positif Konflik

Dampak

- Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok;
- Keretakan hubungan antarindividu atau kelompok;
- Perubahan kepribadian para individu;
- Kerusakan harta benda dan bahkan hilangnya nyawa manusia;
- Akomodasi, dominasi, atau bahkan penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam pertikaian.

Segi Positif

- Memperjelas aspek-aspek kehidupan;
- Memungkinkan adanya penyesuaian norma-norma dan nilai-nilai.
- Jalan untuk mengurangi ketergantungan antarindividu dan kelompok;
- Membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru;
- Sarana mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat.